

**PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SMP DIPONEGORO 3  
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)**

**Oleh :**

**Esa Kurnia Dahlan**

**1423301221**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Esa Kurnia Dahlan

Nim : 1423301221

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pendidikan Budi Pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 Desember 2018





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

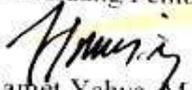
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

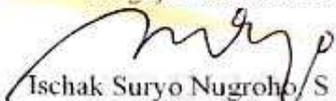
PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SMP DIPONEGORO 3  
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Esa Kurnia Dahlan, NIM : 1423301221, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 18 Januari 2019, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

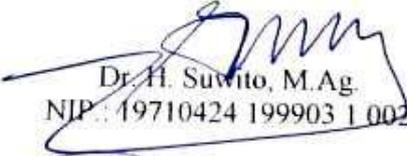
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP : 19721104 200312 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Ischak Suryo Nugroho, S Pd I., M.S.I.  
NIP.: 19840520 201503 1 006

Penguji Utama, 2

  
Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP.: 19710424 199903 1 002

Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Esa Kurnia Dahlan , NIM. 1423301221 yang berjudul:

**“Pendidikan Budi Pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 17 Desember 2018



M. Slamet Yahya, M.Ag

NIP. 19721104 200312 1 003

## **PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SMP DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

**Esa Kurnia Dahlan**

**1423301221**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (Iain)  
Purwokerto**

### **ABSTRAK**

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Dalam skripsi ini akan membahas: (1) Peran pendidik dalam pendidikan budi pekerti. (2) Tujuan pendidikan budi pekerti. (3) Metode pendidikan budi pekerti. (4) Hasil pendidikan budi pekerti. (5) Faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan budi pekerti di Smp Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah Kepala Sekolah, guru pendidikan Agama Islam sekaligus bagian K 7, Guru Bimbingan Konsling dan peserta didik. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah proses pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain : (1) Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pendidikan budi pekerti yang diterapkan dan menyaksikan secara langsung kegiatan tersebut, (2) Metode wawancara digunakan untuk mencari data tentang peran pendidik dalam pendidikan budi pekerti, tujuan, metode dan hasil serta faktor pendukung dan penghambat pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng (3) Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng seperti sejarah singkat, visi, misi, tujuan, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta tata tertib sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang tentang pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng adalah terjadinya perubahan siswa kearah yang lebih baik. Jumlah pelanggaran berat berkurang secara berkala. Siswa lebih memiliki kesopanan dan mau melaksanakan kewajiban sholat duhur serta mengamalkan sholat duha, istighosah dan tadarus. Namun terdapat banyak faktor yang menghambat pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng seperti latar belakang keluarga yang kurang perhatian terhadap anak, kondisi psikologis labil remaja SMP serta kemajuan IPTEK khususnya Handphone dan internet yang seperti sudah menjadi kebutuhan primer.

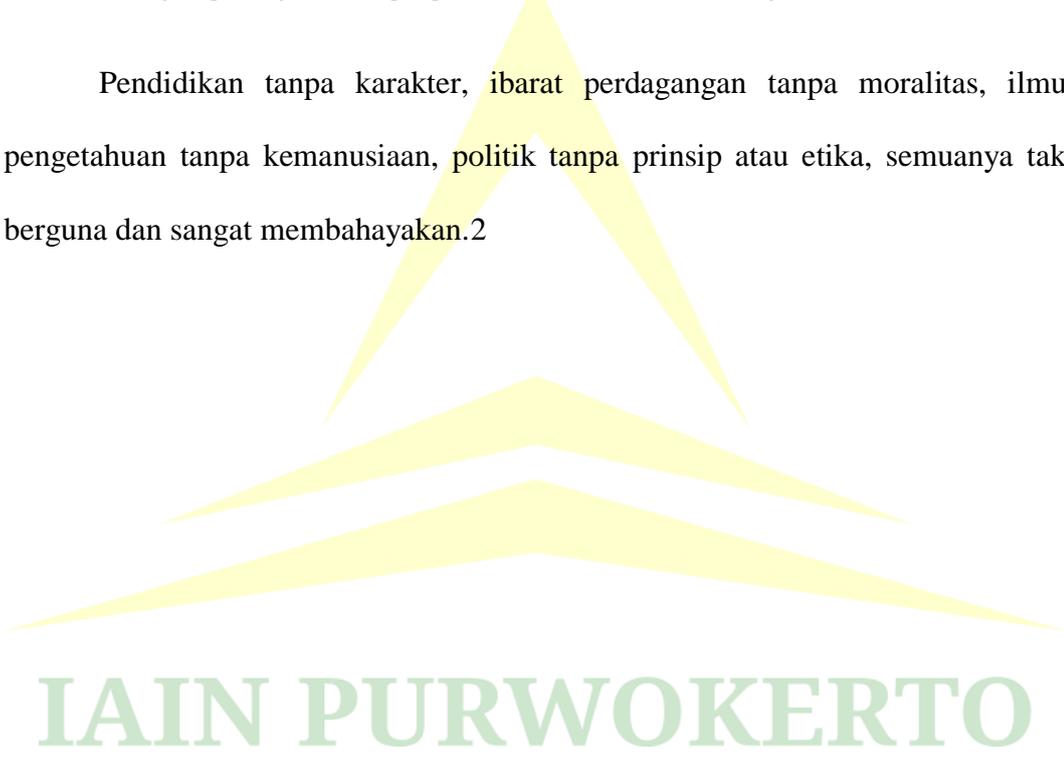
**Kata Kunci : Pendidikan, Budi Pekerti, Pendidikan Budi Pekerti**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS.Al Ashab ayat : 21)<sup>1</sup>

Pendidikan tanpa karakter, ibarat perdagangan tanpa moralitas, ilmu pengetahuan tanpa kemanusiaan, politik tanpa prinsip atau etika, semuanya tak berguna dan sangat membahayakan.<sup>2</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup> Anwar Abu Bakar, *Al Qur'an dan Terjemahan nya*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset,2011), hlm 333.

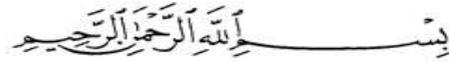
<sup>2</sup> Nur Rosyid,dkk, *Pendidikan Karakter:Wacana dan Kepengaturan*, (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hlm 59.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kenikmatan dari Allah SWT yang tiada tara, tiada batas, tiada banding dan tiada akhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah membantu mewujudkan impian penulis menuju Toga Pertama:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Zaeni Dahlan dan Ibu Faizah Sri Wahyuni yang sangat berjasa bagi penulis karena selalu memberikan kasih sayang, nasihat tersirat dan tersurat, semangat tanpa batas dan dukungan yang disertai do'a baik yang selalu mengiringi setiap langkah penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir dalam studi ini. Maaf terlalu lama menunggu untuk aku menyelesaikan skripsi ini dan menjadi sarjana. Maaf belum bisa membahagiakan dan sering meminta uang sampai sekarang.
2. Abah kyai Muhammad Taufiq Hidayat pengasuh Pondok Pesantren Roudlotuth Tholibin Desa Bakulan sekeluarga yang sangat berjasa bagi penulis, karena telah mengajari penulis membaca dan menulis Al-Qur'an saat masih kecil, selalu mengajari penulis kebaikan dan mendo'akan penulis sehingga terselesainya tugas akhir ini.
3. Abah kyai Taufiqurrahman pengasuh Pondok Darul Abror Purwokerto sekeluarga yang sangat berjasa bagi penulis, karena telah mengajari penulis bagaimana bersikap sederhana, menjadi dewasa yang berbudi luhur, bersabar dan lebih kuat dalam menghadapi pengaruh badai kehidupan.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* *robbil' alamin* puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-NYA. Serta tak lupa sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah berjasa mengantarkan nikmat iman dan islam kepada umat manusia, sehingga skripsi yang berjudul “Pendidikan Budi Pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan perkuliahan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Instituit Agama Islam Negeri Purwokerto. Srikpsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Disadari sepenuhnya bahwa terwujudnya penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu saya, yaitu kepada :

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Dosen, karyawan dan civitas akademik IAIN Purwokerto.
8. Ibunda tercinta Faizah Sri Wahyuni dan ayahanda Zaeni Dahlan selaku kedua orang tua penulis yang senantiasa memotivasi, mensupport secara moriil maupun materiil, dan mendoakan sepenuh hati. Maaf belum bisa membanggakan dan membahagiakan. Adik ku Afrizal Maulidi Dahlan dan Zidni Hidayati Dahlan, jadilah anak yang sukses, berguna bagi nusa dan bangsa, Maaf belum bisa menjadi kakak yang terbaik.
9. Abah Kyai Taufiqurrahman selaku pengasuh PP. Darul Abror Watumas, Abah Kyai Muhammad Taufiq Hidayat selaku pengasuh PP. Roudlotuht Tholibin Bakulan yang senantiasa memberikan barokah ilmu dan doanya kepada penulis.
10. Ibu Kepala Sekolah SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Ibu Lili Setiyanti, S.Pd yang telah mengizinkan mengadakan penelitian. Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I, Um Soimah, S.H, Dyah Afifah K, Sri Purnomo serta segenap dewan pendidik di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng yang telah mendukung peneliti guna terselesaikannya skripsi. Serta dua adik nakal Abdullah Musyafa dan Anton, jadilah anak berbakti dan berbudi.
11. Keluarga Pondok Pesantren Darul Abror komplek Al Kautsar : Roy, Faishol, Herman, Nobon, Ashari, Asyrofi, Fuad, Abda, Annaj, Aji, Sopyan, Imron, Nizar, Fahim, Yayat, Aziz, Sulis, Almas, Ilham, Alfian, Slamet, Fendi, Ibnu, Angga, Nopal, Arif, pak taqim, faiz, nopas, ilyas, fathur, yogi, fandi. Terima kasih telah menjadi sahabat yang telah mengisi banyak waktu dengan canda, tawa bahkan sampai larut malam dan adzan subuh terdengar. Terima kasih atas dukungan yang telah kalian berikan, maaf aku sering merepotkan. Semoga menjadi persaudaraan yang tak pernah lekang oleh jarak dan waktu. Ciehhhh asik asik joss.

1. Keluarga Besar Komunitas Teater Didik Oplet, Turam, Suket, Sentir, Kadal, Pelok, Agus Jupiter, Gaman, Munir, Lemper, Kleang, Ciblek, Softx, Bokor, Pedal, Taplak, Kumbul, Wuni, Kopin serta semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu Kakak kakak angkatan serta adik angkatan ku. Terima kasih tentang ilmu dan pengalaman yang susah di lupakan. Maaf sering merepotkan, semoga selalu solid dan SemangART !!! .
2. Keluarga dan sahabat seperjuangan PAI F 2014, Najih, Fahim, Arif Supianto, Arif Fauzi, Toyib, Yugo, Teguh, Hatim, Gojal serta seluruh sahabat warga PAI F angkatan 2014 yang bakal panjang kalau disebutkan satu persatu, Hehehe. Maaf sering merepotkan, semoga ilmunya bermanfaat dan bisa mengantarkan kita kepada masa depan yang cerah dan sukses dunia akhirat.
3. Sahabat-sahabat KKN dan PPL seperjuangan terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya.
4. Semua pihak yang membantu penulisan skripsi, ini terima kasih atas doa dan dukungannya.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih selain doa, semoga kebaikan senantiasa menyertai kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi pembaca.

**IAIN PURWOKERTO** Purwokerto 2 Desember 2018

Penulis,



Esa Kurnia Dahlan

NIM. 1423301221

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Budi Pekerti.....	17
1. Pengertian Pendidikan.....	17

2. Pendidikan Karakter.....	19
3. Nilai Pendidikan Karakter.....	22
4. Pengertian Pendidikan Budi Pekerti.....	27
B. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Budi Pekerti.....	32
C. Peran Pendidik dalam Pendidikan Budi Pekerti.....	36
D. Metode Pendidikan Budi Pekerti.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng	
1. Letak Geografis.....	64
2. Sejarah Berdiri.....	66
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	67
4. Struktur Guru dan Karyawan.....	68
5. Keadaan Peserta Didik SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.....	71
6. Tata Tertib SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.....	72
7. Sarana dan prasarana SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.....	79

B. Penyajian Data

1. Peran Pendidik dalam Pendidikan Budi Pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	80
2. Tujuan Pendidikan Budi Pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	85
3. Metode Pendidikan Budi Pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	87
4. Hasil Pendidikan Budi Pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	97
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Budi Pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas..	100
C. Analisis Data.....	103

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	113
C. Kata Penutup.....	114

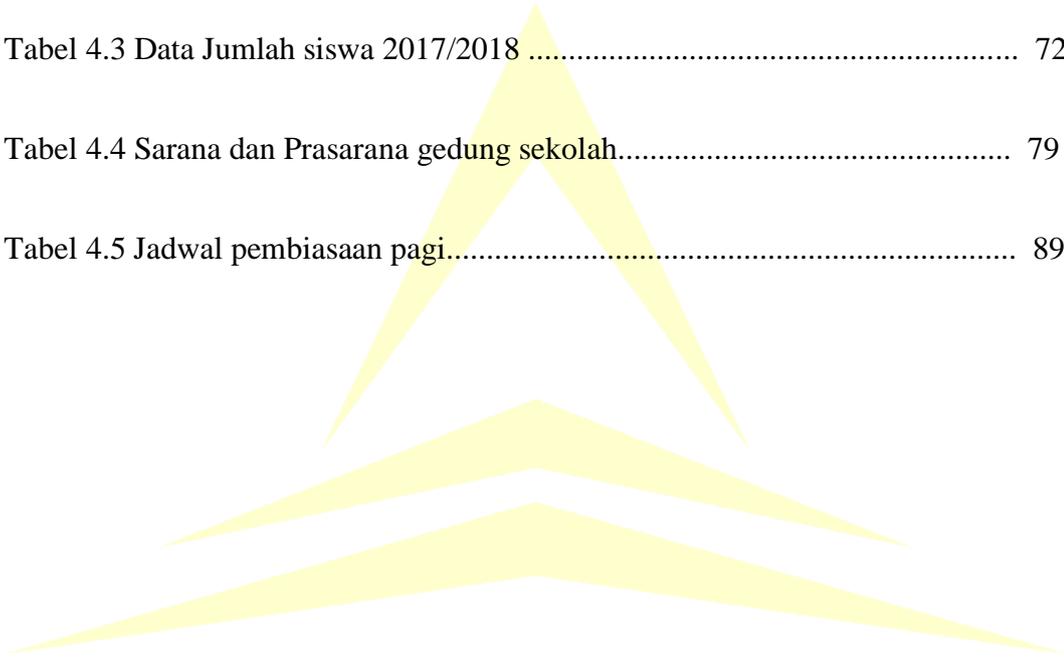
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa...	23
Tabel 2.2 Butir-butir nilai budi pekerti .....	31
Tabel 4.1 Rincian tugas menagajar pendidik.....	70
Tabel 4.2 Keadaan Peserta didik .....	71
Tabel 4.3 Data Jumlah siswa 2017/2018 .....	72
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana gedung sekolah.....	79
Tabel 4.5 Jadwal pembiasaan pagi.....	89



IAIN PURWOKERTO

TABEL GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng dengan goggle maps... 65

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng..... 69



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Observasi Wawancara dan Dokumentasi
3. Hasil Wawancara
4. Profil SMP SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
5. Data Tenaga Pendidik, Keadaan Siswa dan Data Ruang
6. Denah lokasi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
7. Sejarah Berdirinya SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
8. Visi dan Misi
9. Struktur Organisasi SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng
10. Uraian Khusus Tugas Masing-Masing jabatan
11. Keputusan Kepala Sekolah
12. Rincian Tugas Mengajar
13. Jadwal Pelajaran
14. Jadwal Pembiasaan
15. Tata Tertib Siswa
16. Indeks Pelanggaran Tata Tertib Sekolah
17. Sarana dan prasarana



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi meniscayakan sarana dan fasilitas yang lengkap dan serba mewah. Siapapun yang mempunyai uang bisa membeli dan menikmati apa saja yang dibutuhkan dari A sampai Z. Berdirinya *mall* di berbagai tempat mengubah paradigma berpikir dan sikap mayoritas bangsa ini menjadi konsumtif, hedonis, dan permisif. Generasi masa depan bangsa menjadi larut dalam tren modernisasi ini.

Budaya instan merupakan gejala yang berkembang di masyarakat perkotaan berupa keinginan terhadap segala sesuatu secara cepat dan praktis, tanpa mau bersusah payah. Budaya instan yang intinya memanjakan manusia inilah yang barangkali ikut mempengaruhi tumbuh dan kembangnya generasi bermental manja. Kita harus menghindari lahirnya generasi tersebut di negara kita tercinta. Tidak ada kata terlambat, walaupun generasi sudah subur di berbagai daerah di Indonesia, khususnya yang berada di kota besar yang memiliki sarana dan prasarana lengkap.

Beberapa indikator generasi serba instan adalah : suka memburu tren negatif, tidak suka proses, lebih suka menjadi konsumen daripada produsen, mengagungkan hedonisme dan hilangnya jiwa perjuangan serta pengabdian.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm.113.

Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber, yaitu umur kurang lebih antara 12-14 tahun. Masa puber atau permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang dengan sangat cepat. Pertengahan masa remaja adalah masa yang lebih stabil untuk menyesuaikan diri dan berintegrasi dengan perubahan permulaan remaja, kira-kira umur 14-16 tahun. Remaja akhir yang kira-kira berumur 18 tahun sampai umur 20 tahun ditandai dengan transisi untuk memulai bertanggung jawab, membuat pilihan, dan berkesempatan untuk memulai menjadi dewasa.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa siswa SMP merupakan remaja awal menuju remaja pertengahan. Dimana fase tersebut merupakan fase dimana fisik dan intelektual berkembang dengan sangat pesat. Oleh karena itu, perlunya penanganan khusus bagi remaja itu sendiri.

Meningat fakta demoralisasi sudah demikian akut, pendidikan sekolah selama ini dikatakan gagal pada aspek karakter. Sekolah selalu terpesona dengan target-target akademis dan melupakan pendidikan karakter. Realitas ini membuat kreativitas, keberanian menghadapi resiko, kemandirian dan ketahanan dalam berbagai ujian hidup menjadi rendah. Anak menjadi mudah frustrasi, menyerah dan kehilangan semangat juang sampai titik darah penghabisan.

Dengan melihat kenyataan itulah pendidikan karakter sangat mendesak untuk diberlakukan di negeri ini. Caranya adalah dengan mengoptimalkan peran sekolah sebagai pionir. Pihak sekolah harus bekerja sama dengan

---

<sup>4</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2006), hlm. 93.

keluarga, masyarakat, dan elemen bangsa yang lain demi suksesnya agenda besar menanamkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Tujuan pendidikan sinkron dengan tujuan hidup bangsa, yaitu melahirkan individu, keluarga, dan masyarakat yang saleh, serta menumbuhkan konsep-konsep kemanusiaan yang baik di antara umat manusia dalam mencapai suasana saling pengertian internasional, yakni konsep-konsep yang sesuai dengan budaya, peradaban, dan warisan umat serta pandangannya tentang alam, manusia dan hidup<sup>6</sup>.

Amanah pasal 1 UU SISDIKNAS tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga kepribadian atau berkarakter. Sehingga lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, "*Intelligence plus character, that is the goal of true education*". (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan sebenarnya).

---

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm. 26.

<sup>6</sup> Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 1-3.

Menurut Suyanto, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling) dan tindakan (action). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak efektif. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan untuk berhasil secara akademis.<sup>7</sup>

Budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, hukum, tata karma, sopan santun dan adat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dan terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.<sup>8</sup> Dalam makna dan penggunaannya budi pekerti kerap disamakan dengan moral, etika, maupun akhlak. Jadi ketika kita membahas budi pekerti, maka terkait pula moral, etika maupun akhlak.

Pendidikan pada umumnya dan Pendidikan Budi Pekerti pada khususnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai ke akar-akarnya. Pendidikan kembali akan merobohkan tumpukan pasir jahiliyyah (kebodohan), membersihkan kemudian menggantikannya dengan bangunan nilai-nilai baru yang lebih kokoh (dewasa) dan bertanggung jawab. Pada saat pertumbuhan anak, perlu

---

<sup>7</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah...*, hlm. 29-31.

<sup>8</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 17.

ditanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini sehingga sejalan dengan fitrah Allah SWT. Anak bagaikan benih yang harus ditanam ditempat persemaian. Oleh karena itu mereka perlu diberi materi makanan yang sesuai, dijaga dari bahaya dan badai yang dapat mengganggu atau menyebabkan pertumbuhan berkembang secara tidak normal. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".*

Dalam ayat tersebut bahwa terdapat dua perubahan, yang pertama perubahan individu dan kedua perubahan pada kelompok. Keduanya saling berkaitan dan perubahan pertama merupakan sebab perubahan kedua, sedangkan perubahan kedua merupakan hasil dari pertama. Dapat digaris bawahi pentingnya perubahan individu peranan pendidikan Islam dalam rangka perubahan masyarakat.<sup>9</sup>

Brubacher mengemukakan teori pengembangan moral dalam pendidikan budi pekerti. Terhadap hukuman moral atau budi pekerti yang melahirkan pertentangan antara perlu dan tidak perlu akhirnya memunculkan tiga jenis teori moral budi pekerti. Masing-masing teori adalah: teori balas dendam, teori

---

<sup>9</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik...*, hlm. 5-6.

perlindungan dan teori pendidikan. Teori pendidikan merupakan teori yang sering dianut oleh sekolah. Teori pendidikan memandang bahwa dua teori lainnya mengandung kelemahan yaitu terlalu buruk atau keras hingga menyingkirkan aspek rehabilitasi anak yang keras kepala. Prinsip yang dianut oleh teori ini adalah hukuman tidak boleh dijatuhkan kepada seorang jika tidak mengandung upaya membina atau mendidik kembali sesuai dengan kehendak masyarakat yang berharap moral harus ditegakkan dalam masyarakat. Pelanggar harus diberi kesempatan untuk melihat diri sendiri mengenai perbuatannya seperti orang lain melihat dirinya. Namun jika gagal untuk memahami diri dan gagal pula menerima aturan moral maka hukuman yang dijalannya juga berarti mengalami kegagalan.<sup>10</sup>

SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng merupakan lembaga pendidikan formal dibawah yayasan Al Hidayah Purwokerto. Sekolah dibawah Yayasan Al hidayah berbasik Islam, hampir sama dengan basik sekolah madrasah. Pendiri dari Yayasan Al Hidayah adalah K.H Muchlis dan sekarang berpusat di SMA Diponegoro Purwokerto. Yayasan Al hidayah adalah yayasan yang mengelola pendidikan formal. Pendidikan formal dibawah naungan yayasan Al Hidayah ada dari tingkat SD sampai SMA.

Berdasarkan observasi pada tanggal 07 Mei sampai 21 Mei 2018, peneliti memperoleh hasil sebagai berikut. Observasi peneliti yang pertama dengan narasumber Syamsul, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng di peroleh hasil bahwa pendidikan budi pekerti sangatlah

---

<sup>10</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik ...*, hlm. 1.

diperlukan bagi remaja usia SMP. Dikarenakan kondisi emosional yang masih sangat labil dan mudah untuk terbawa arus pergaulan. Pendidikan budi pekerti merupakan upaya dalam pembentengan / bekal kepada siswa untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Diharapkan dengan pendidikan budi pekerti sejak remaja di sekolah setidaknya dapat menjadi dasar pada lingkungan masyarakat.<sup>11</sup>

Pendidikan budi pekerti yang dilakukan di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng dibagi menjadi tiga kategori yaitu pembiasaan, keteladanan dan sangsi. Pembiasaan salah satu contohnya yaitu dengan bersalaman dan mencium tangan bapak/ ibu guru saat memasuki gerbang sekolahan, 5S ( Salam, senyum, sapa, sopan, santun), dan lain-lain. Keteladanan yaitu dengan mengajak sholat duha, membaca asmaul husna dan doa bersama dan lain-lain sebelum dan sesudah pelajaran. Serta sangsi yang diterapkan oleh guru bimbingan konsling.<sup>12</sup> Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung. Menyaksikan secara langsung kegiatan yang berlangsung di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.

Salah satu sangsi yang diterapkan oleh guru bimbingan konsling kepada peserta didik yang keluar kelas saat pelajaran berlangsung/tidak mengikuti pelajaran yaitu dengan memberikan kertas sejenis angket. Isi kertas tersebut berisi persetujuan dari semua guru sekaligus tanda tangan. Apabila peserta didik tidak melengkapi angket dengan tanda tangan guru, maka akan

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara pendahuluan dengan Bapak Syamsul, S.Pd Kepala Sekolah SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng. Wawancara dilakukan pada Senin, 7 Mei 2018. Pukul. 08.00 Wib.

<sup>12</sup> Hasil wawancara pendahuluan dengan Nur Khasanah, S.Pd.I, S.Pd Guru pendidikan agama Islam dan pembina Osis SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng. Wawancara dilakukan pada Rabu, 9 Mei 2018. Pukul. 09.00 Wib.

mendapatkan sangsi berupa skorsing. Menurut Um Soimah, SH selaku guru bimbingan konsling sangsi tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa bertanggung jawab serta jiwa pengorbanan dan perjuangan.<sup>13</sup>

Berpedoman pada pengamatan dan wawancara dengan Bu Nurkhasanah S.Pd.I, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan budi pekerti pada siswa SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng. Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru, faktor pendukung dan penghambat dan manfaat dari pendidikan budi pekerti. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI SMP DIPONEGORO 3 KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS”**

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami inti pembahasan penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Budi Pekerti**

Menurut Jarolimek pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara pendahuluan dengan Um Soimah, S.H Guru bimbingan konseling SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng. Wawancara dilakukan pada Sabtu, 12 Mei 2018. Pukul. 09.00 Wib.

meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama)<sup>14</sup>.

Sementara itu, pengertian budi pekerti menurut draft kurikulum berbasis kompetensi dapat ditinjau secara konseptual dan operasional. Secara konseptual adalah upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan. Sedangkan menurut operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depan agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama makhluk.

Dengan demikian terbentuklah pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa. Istilah budi pekerti mempunyai makna yang sama dengan etika, moral dan akhlak etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti adat kebiasaan. Hal ini berarti sebuah tatanan perilaku berdasarkan suatu system nilai dalam masyarakat tertentu. Etika lebih banyak berkaitan dengan ilmu atau filsafat. Oleh karena itu, standar baik dan buruk adalah akal manusia.

---

<sup>14</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik ...*, hlm.19-20.

Moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal dan jamaknya adalah *mores*. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik dan tidak baik yang diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.

Akhlak menurut arti bahasa adalah perangai, tabiat atau system perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasanya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dalam KBBI kata akhlak diartikan sama dengan budi pekerti atau kelakuan. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila menimbulkan perbuatan baik, maka tingkah laku tersebut dinamakan akhlak yang baik begitupula sebaliknya.<sup>15</sup>

## 2. SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng merupakan tingkat sekolah menengah pertama dibawah naungan Yayasan Al Hidayah. SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng beralamat di Jl Raya Kedungbanteng,

---

<sup>15</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 29-30.

Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Merupakan sekolah swasta yang sudah terakreditasi A dan sudah berdiri sejak Mei 2011.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dari judul “Pendidikan Budi Pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” adalah penelitian tentang proses yang dilakukan oleh guru dalam hal penghayatan tentang pendidikan budi pekerti kepada siswa di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana Pendidikan Budi Pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”**

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai proses Pendidikan Budi Pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan terkait pendidikan budi pekerti dan gambaran proses yang

terjadi di dalamnya. Selain itu penelitian dapat menambah khazanah bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan
- 2) dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pendidikan budi pekerti.
- 3) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan positif dalam meningkatkan kualitas siswa khususnya di bidang pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng.
- 4) Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik untuk menanamkan sifat budi pekerti baik di sekolah, rumah ataupun lingkungan masyarakat.
- 5) Bagi Penulis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi dalam proses pendidikan budi pekerti religius dan penulis dapat mengembangkannya di lingkungannya.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama, khususnya disertai atau karya-karya akademik lain yang merupakan hasil penelitian. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk mengetahui sejauhmana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek bahasan dan untuk memperlihatkan kontribusi penelitian terhadap keilmuan di bidang kajian yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Skripsi karya Mei Dwi Astuti dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 pada Siswa di SMP Negeri 01 Baturaden Kabupaten Banyumas”. Penelitian dilaksanakan dalam tingkat lembaga yang sama dengan penulis, Namun fokus dari penelitian saudara Mei Dwi Astuti adalah pada pelaksanaan pembelajaran dan budi pekerti kurikulum 2013. Jadi menganalisa rencana pembelajaran disesuaikan dengan KD serta tahapan dalam pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan inti dan penilaian. Sedangkan peneliti memfokuskan pada proses yang terjadi di sekolah / luar pembelajaran.<sup>16</sup>

Skripsi karya Ngasifudin dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa di SMK Islam Terpadu Ma’arif NU 01 Karang Lewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Berdasarkan abstrak memang memiliki kesamaan dengan penulis karena meneliti tentang proses dalam menanamkan nilai, namun hal mendasar yang menjadi perbedaan adalah terkait dengan lokasi penelitian dan lembaga sekolah. Saudara Ngasifudin memilih lokasi penelitian di Karanglewas, sedangkan penulis berlokasi di Kedungbanteng. Lembaga sekolah yang dipilih saudara Ngasifudin adalah SMA sedangkan penulis tingkat SMP. Secara umur sudah pasti berbeda, juga secara pola pikir

---

<sup>16</sup> Skripsi karya Mei Dwi Astuti mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 pada Siswa di SMP Negeri 01 Baturaden Kabupaten Banyumas.

siswa SMA memiliki nalar yang lebih dibandingkan siswa SMP. Hal tersebut dikarenakan siswa SMA mulai untuk belajar dewasa dan bertanggung jawab.<sup>17</sup>

Skripsi karya Lili Hastuti dengan judul “Pembinaan Akhlak Bagi Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga”. Hasil dari penelitian saudara Lili Hastuti adalah pembinaan dilakukan dengan metode pendidikan, baik keteladanan, pembiasaan maupun pemberian nasehat. Perbedaannya adalah pada tingkat lembaga dan fokus dari pembahasan. Hasil dari penelitian saudara Lili Hastuti adalah, disitu terdapat mata pelajaran ISMUBA yang berisi tentang nilai keagamaan. Perbedaan dengan peneliti adalah sekolah kejuruan lebih memfokuskan siswanya kepada pembekalan keterampilan dunia kerja. Faktor lain adalah bahwa di SMK memiliki berbagai jurusan yang berbeda sedangkan penelitian di SMP tidak terkotakan dengan jurusan.<sup>18</sup>

Skripsi karya Kharitsah dengan judul “Pendidikan Akhlak Mulia : Pembiasaan membaca Al Qur’an dan Shalat Tahjud di Panti Asuhan An-Nadhief Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”. Saudara Kharitsah berfokus kepada dua kegiatan di panti asuhan yaitu pembiasaan membaca Al Qur’an dan Shalat Tahjud. Perbedaan dengan penulis adalah lembaga tempat penelitian. Saudara Kharitsah meneliti dalam lingkup lembaga non formal sedangkan penulis kepada lembaga formal sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Skripsi karya Ngasifudin mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak pada Siswa di SMK Islam Terpadu Ma’arif NU 01 Karang Lewas Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

<sup>18</sup> Skripsi karya Lili Hastuti mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul Pembinaan Akhlak Bagi Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga.

<sup>19</sup> Skripsi karya Kharitsah mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul Pendidikan Akhlak Mulia : Pembiasaan membaca Al Qur’an dan Shalat Tahjud di Panti Asuhan An-Nadhief Senon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

Berangkat dari keempat penelitian di atas, maka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu lebih menitik beratkan pada proses dari pendidikan budi pekerti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, bagian awal atau halaman formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, Bagian Inti terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu : Bab satu pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

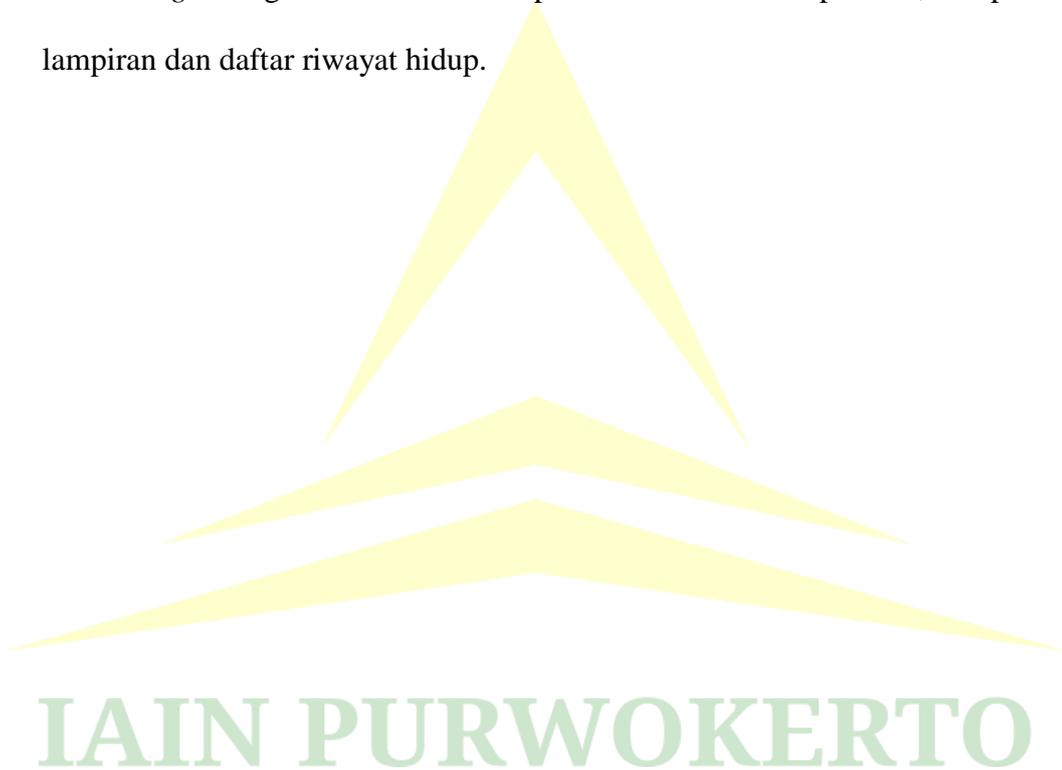
Bab dua landasan teori pendidikan budi pekerti meliputi: pengertian pendidikan, pengertian pendidikan karakter, pengertian nilai pendidikan karakter, pengertian pendidikan budi pekerti, tujuan dan manfaat pendidikan budi pekerti, peran pendidik dalam pendidikan budi pekerti dan metode pendidikan budi pekerti di Smp Diponegoro 3 Kedungbanteng.

Bab tiga metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat gambaran umum tentang SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng. Penyajian data tentang pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng serta analisis data.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan atau jawaban atas rumusan masalah yang ada pada penelitian tersebut, saran-saran dan kata penutup.

*Ketiga*, Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng baik melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat disimpulkan beberapa point penting yaitu. Peran pendidik dalam pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng adalah sebagai teladan, contoh, *leader*, panutan dan sejenisnya. Pendidik tidak hanya memberikan perintah namun lebih banyak mencontohkannya langsung secara berkesinambungan. Selain itu pendidik juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik.

Cara ataupun metode yang digunakan dalam pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng cukup banyak. Yaitu metode, keteladanan, pembiasaan yang juga termasuk metode melalui peristiwa baik itu pembiasaan harian seluruh siswa, pembiasaan mingguan, dan bulanan. Pembiasaan harian yang dilakukan di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas meliputi beberapa kegiatan: 1. Bersalaman dengan bapak ibu guru di gerbang sebelum masuk ke sekolah. 2. Piket 3. Pembiasaan pagi, yang meliputi do'a, Asmaul husna serta Tahfidz/ Akhlak / Fiqih yang dibimbing oleh guru mata pelajaran pada jam pertama sesuai dengan jadwal. 4. Sholat duhur berjamaah. Sedangkan pembiasaan mingguan dilakukan pada

hari Jumat dan Sabtu. Kegiatan yang dilakukan pada hari Jumat meliputi 1. Istighosah 2. Sholat hajat 3. Sholat Jumat berjamaah bagi laki-laki dan keputrian bagi perempuan. Sementara pada hari Sabtu kegiatan yang dilakukan adalah sholat shuha berjamaah. Pembiasaan bulanan yang dilakukan di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah kuncup aswaja dan kerja bhakti serta mural yang dilakukan 3 bula sekali.

Selanjutnya digunakan pula berupa aturan dan tata tertib, berupa pemberian sangsi dan *reward*. Pemberian sangsi/ *point* merupakan tugas dari guru bimbingan koseling. Guru bimbingan konseling dalam hal ini tidak semena mena memberikan sangsi, namun melalui beberapa prosedur dan pertimbangan dalam pemeberian sangsi berdasarkan jenis pelanggaran dan sikap siswa.

Selanjutnya hasil nyata dari kegiatan pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng ini adalah cukup berhasil. Hal ini ditandai dengan berkurangnya siswa dengan pelanggaran berat seperti berkelahi. Namun berupa masalah ringan yang cukup diatasi dengan pemberian nasihat, motivasi, dan sejenisnya. Hal ini menandakan para siswa mulai memahami tentang pentingnya berbudi pekerti atau memiliki akhlak yang mulia.

Sementara faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pendidikan budi pekerti di SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng ini juga ada beberapa. Pendukung utama dari kegiatan ini adalah dukungan dari berbagai pihak terutama Kepala sekolah. Sementara faktor hambatannya adalah hambatan

waktu dan individu itu sendiri. Sehingga diperlukan solusi dalam rangka meningkatkan program pendidikan budi pekerti.

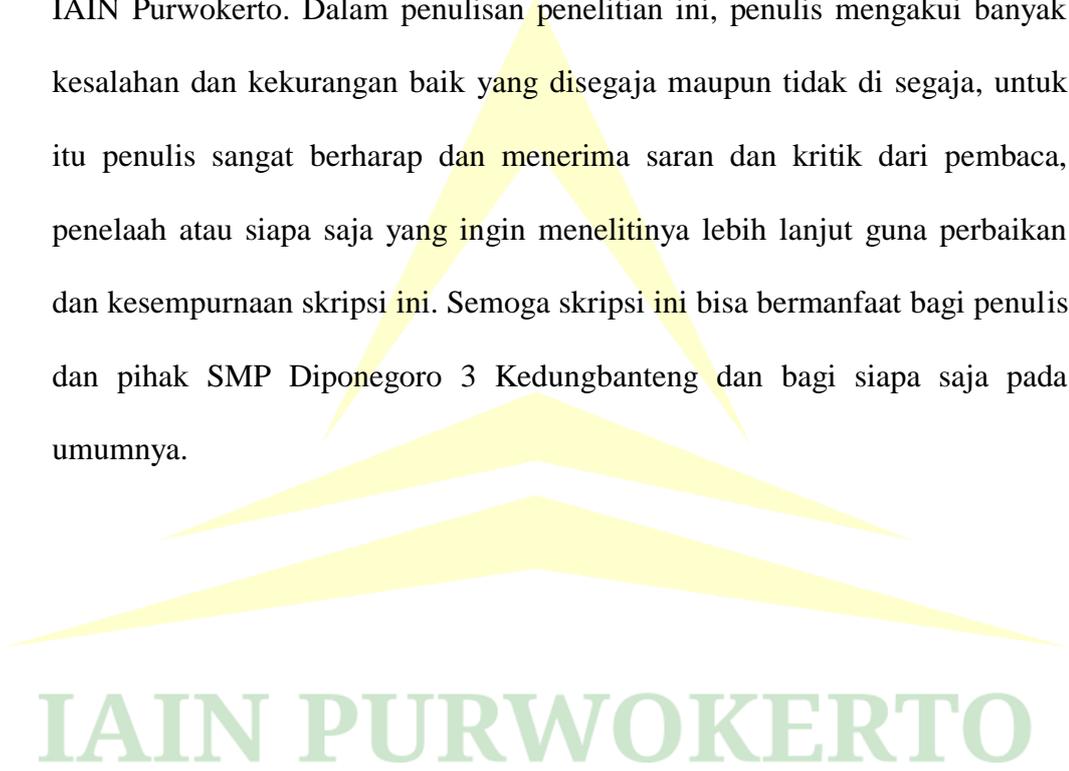
## **B. Saran**

Terkhusus bagi pihak lembaga yang dijadikan lokasi penelitian yakni SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng, terdapat beberapa saran yaitu:

1. Beragam kegiatan dalam rangka pendidikan budi pekerti di SMP ini sudah bagus, hanya saja terkait penjemputan siswa diperlukan lebih ketegasan, terkait dengan siswa yang duduk di warung depan sekolahan.
2. Sebaiknya dilakukan penjagaan atau peraturan yang ketat agar ketika bel tadarus berbunyi, semua siswa sudah secara total benar-benar sudah berada di kelas masing-masing.
3. Pelaksanaan sholat Jum'at di Sekolah kurang efektif karena waktu setelah jam pelajaran menuju waktu sholat Jum'at cukup lama sehingga siswa menunggu cukup lama dan mengakibatkan timbulnya kebosanan pada siswa.
4. Sebaiknya terdapat absensi sholat dhuhur sehingga ada administrasi tertulis dan dapat menjadi evaluasi serta mengukur keberhasilan program tersebut.
5. Perlu diadakannya komunikasi yang lebih intens dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar, agar secara bersama-sama memiliki kesepahaman yang kuat dan serta menjaga norma-norma perilaku dan interaksi di sekitar lingkungan sekolah dalam pembiasaan nilai religius bagi peserta didik baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobbangalamin. Puji syukur penulis penjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang mana telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dengan kemurahan dan pertolongan-Nya dan disertai usaha yang semaksimal mungkin akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berupa karya ilmiah (Skripsi) di IAIN Purwokerto. Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengakui banyak kesalahan dan kekurangan baik yang disegaja maupun tidak di segaja, untuk itu penulis sangat berharap dan menerima saran dan kritik dari pembaca, penelaah atau siapa saja yang ingin menelitinya lebih lanjut guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pihak SMP Diponegoro 3 Kedungbanteng dan bagi siapa saja pada umumnya.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Anwar. 2011. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Ali Zainudin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aly Hery Noer dan Munzier. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Asmani Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Darajat Zakiah, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat Zakiyah, dkk. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmaningtyas. 1999. *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis Evaluasi Pendidikan di Masa Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Fadlillah Muhammad dan Lilif Mualifatu<sup>Khorida</sup>. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Alikasinya dalam Paud*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiansyah Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Koesoema Doni. 2010. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Muchsin Bashori dan Abdul Wahid. 2009. *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nata Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nur Rosyid,dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan* <sup>Kepengaturan</sup>. Yogyakarta: Mitra Media.

Quthb Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam* terjemahan Salman Harun. <sup>Bandung</sup>:PT Al Maarif.

Roqib Moh dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.

Sahlan Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. <sup>Malang</sup>: Uin Maliki Press.

Samani Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:Remaja Rosdakarya.

Siagan Sondang. 2003. *Filsafat Adiministrasi Edisi Revisi*. Jakarta:Bumi Aksara.

Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Allfabeta.

Sukmadinata Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

Wibowo Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuriah Nurul. 2011. *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.